

ISBN:
978-623-7763-73-4



PROSIDING

WEBINAR NASIONAL SAPI KERBAU IV

“Tantangan dan Solusi Pengembangan Peternakan Sapi dan Kerbau Rakyat dari Hulu sampai Hilir”

Rabu, 21 Oktober 2020



FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
TAHUN 2020

Media Partner:

AGRINA

Infovet

livestockreview.com

PROSIDING
WEBINAR NASIONAL SAPI KERBAU IV

FAKULTAS PETERNAKAN - UNIVERSITAS ANDALAS

**“Tantangan dan Solusi Pengembangan Peternakan Sapi
dan Kerbau Rakyat dari Hulu sampai Hilir”**

Rabu, 21 Oktober 2020



ISBN: 978-623-7763-73-4

PROSIDING

WEBINAR NASIONAL SAPI KERBAU IV

FAKULTAS PETERNAKAN - UNIVERSITAS ANDALAS

“Tantangan dan Solusi Pengembangan Peternakan Sapi
dan Kerbau Rakyat dari Hulu sampai Hilir”

Rabu, 21 Oktober 2020

Tim Editor:

Ketua : Dr. Indri Juliyarsi
Anggota : Yulianti Fitri Kurnia, M.Si
Dr. Sri Melia
Adisti Rastosari, M.Sc
Afriani Sandra, M.Sc
Robi Amizar, M.Si
Dr. Ir. Arief, MS
Dr. Ir. Elihasridas, MS
Rahmiwati, M.Si

Desain Cover:

Robi Amizar, M.Si

Dicetak dan diterbitkan oleh:

Andalas University Press

Jl. Situjuh No. 1, Padang, 25129

Telp.Faks: 0751-27066, Email: cebitunand@gmail.com

Hak Cipta pada Penulis © 2020

Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Peternakan, Universitas Andalas

Panitia Pengarah

Ketua : Prof. Dr. Ir. Novirman Jamarun, M.Sc
Anggota : Prof. Dr. Ir. James Hellyward, MS, IPU, ASEAN. Eng
: Prof. Dr. Ir. Zaituni Udin, M.Sc
: drh. Yuherman, MS, Ph.D
: Wakil Dekan I
: Wakil Dekan II
: Wakil Dekan III

Panitia Pelaksana

Ketua : Prof. Dr. Ir. Mardiaty Zain, M.Si
Wakil Ketua I : Dr. Ir. Rusmana Wijaya Setia Ninggrat, M.Rur.Sc
Wakil Ketua II : Dr. Nurhayati, S.Pt, MM
Sekretaris : Dr. Indri Juliyarsi, SP, MP
Wakil Sekretaris : Robi Amizar, S.Pt, M.Si
Bendahara : Dr. Hilda Susanty, S.Pt, M.Si

Seksi Kesekretariatan : Yulianti Fitri Kurnia, S.Pt, M.Si
: Riza Andesca Putra, S.Pt, MP
: Dr. Sri Melia, S.TP, MP
: Rizqan, S.Pt, M.Pt
: Aditya Alqamal Alianta, S.Pt, M.Sc

Seksi Publikasi : Dr. Ir. Arief, MS
: Rahmi Wati, S.Pt, M.Si
: Adisti Rastosari, S.Pt, M.Sc
: Dr. Ir. Elihasridas, M.Si
: Afriani Sandra, S.Pt, M.Sc

Seksi Seminar Umum : Ade Sukma, Ph.D
: Dr. Roni Pazla, S.Pt, MP
: Rusdimansyah, S.Pt, M.Si
: Dr. Imana Martaguri, S.Pt, M.Si

Seksi Seminar Ilmiah : Dr. Riesi Sriagtula, S.Pt, MP
: Dr. Simel Sowmen, S.Pt, MP
: Elfi Rahmi, S.Pt, MP
: Yolani Utami, S.Pt, M.Si

Editorial Prosiding

Chief Editor

: Dr. Indri Juliyarsi

Reviewer

: Prof. Dr. Ir. Mardiaty Zain, MS

Yulianti Fitri Kurnia, M.Si

Dr. Sri Melia

Adisti Rastosari, M.Sc

Afriani Sandra, M.Sc

Robi Amizar, M.Si

Dr. Ir. Arief, MS

Dr. Ir. Elihasridas, MS

Rahmiwati, M.Si

PROSIDING WEBINAR NASIONAL SAPI KERBAU IV

FAKULTAS PETERNAKAN - UNIVERSITAS ANDALAS

“Tantangan dan Solusi Pengembangan Peternakan Sapi
dan Kerbau Rakyat dari Hulu sampai Hilir”

KATA PENGANTAR

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunianya kita dapat bertemu dalam forum ilmiah secara virtual ini. Forum ilmiah dilaksanakan dalam bentuk Webinar Sapi Kerbau IV dengan Tema: **”Tantangan dan Solusi Pengembangan Peternakan Sapi dan Kerbau Rakyat dari Hulu sampai Hilir”**. Webinar nasional ini menghadirkan 12 orang narasumber dari Direktorat Pembibitan dan Produksi Ternak Kementerian Pertanian, Akademisi dibidang Nutrisi Pakan, Ternak Kerbau, Pemuliaan Ternak, Hijauan, Nutrisi Ruminansia, Reproduksi Ternak, Teknologi Hasil Ternak dari Universitas Djuanda, Universitas Mataram, Universitas Gadjah Mada, Institut Pertanian Bogor, dan Universitas Andalas, serta owner Large Scale Dairy Farm, CEO CV Andalas, dan CEO Sweet Ice Cream.

Pemakalah sesi paralel sebanyak 77 pemakalah dari peneliti-peneliti bidang peternakan yang berasal dari berbagai perguruan tinggi dan badan penelitian yang ada di Indonesia. Webinar nasional ini dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2020 secara virtual menggunakan platform ZOOM Vidio Conferencing. Prosiding ini dikelompokkan berdasarkan klasifikasi bidang ilmu, yaitu : (1) Produksi dan Reproduksi Ternak, (2) Nutrisi dan Teknologi Pakan, (3) Hijauan Pakan Ternak, (4) Teknologi Hasil Ternak, dan (5) Sosial Ekonomi Peternakan.

Webinar nasional ini terlaksana atas kerjasama panitia pelaksana dari Fakultas Peternakan Universitas Andalas, narasumber, pemakalah dan peserta. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih kepada narasumber, pemakalah, tamu undangan, peserta webinar nasional serta panitia pelaksana atas kerja kerasnya untuk mensukseskan webinar ini.

Akhirnya, semoga Prosiding dapat bermanfaat bagi peserta dan pelaksana dalam memandu pelaksanaan webinar nasional Sapi Kerbau IV.

21 Oktober 2020

Ketua Pelaksana

JADWAL KEGIATAN
WEBINAR NASIONAL SAPI KERBAU IV
“Tantangan dan Solusi Pengembangan Peternakan Sapi
dan Kerbau Rakyat dari Hulu sampai Hilir”
Rabu, 21 Oktober 2020

KELAS PARALEL 1

Moderator: Rusdimansyah, S.Pt.,M.Si/ Rizqan SPT.,M.Pt/CP.081363098087-081277774790

KODE	WAKTU	JUDUL DAN PENULIS
P1-01	14.00-14.10	PENERAPAN MANAJEMEN KESEHATAN KANDANG KOLEKTIF SAPI POTONG PADA PETERNAKAN RAKYAT DI PULAU LOMBOK PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT Mashur, Suhubdy Yasin, Kholik, Dina Oktaviana, Kunti Tirtasari dan Siti Nurus S.
P1-02	14.10-14.20	KARAKTERISTIK BOBOT HIDUP, KARKAS, TOTALDAGING DAN TOTAL TULANG TERNAK KERBAU RAWA SULAWESI Harapin Hafid, R. D. S. Toba, A. B. Kimestri
P1-03	14.20-14.30	POTENSI KAMERA DAN SCANNER DIBANDINGKAN SPEKTROFOTOMETER UNTUK MENGANALISIS KANDUNGAN DARAH DALAM DAGING Koekoeh Santoso
P1-04	14.30-14.40	PENGARUH LEVEL GLYCEROL TERHADAP KUALITAS SEMEN SAPI PASUNDAN Siti Darodjah Rasad, Nurcholidah Solihati, Annisaa Yusrina, Ilham Nugraha
P1-05	14.40-14.50	PENGARUH PENAMBAHAN GENTAMISIN DAN MINYAK ATSIRI JERUK MANIS PADA PENGECER SEMEN BEKU SAPI SIMMENTAL TERHADAP MOTILITAS SPERMATOZOA Sukma Aditya Sitepu dan Julia Marisa
P1-06	14.50-15.00	TINGKAT KEBERHASILAN INSEMINASI BUATAN (IB) DAN ASPEK TEKNIS PEMELIHARAAN PERSILANGAN KERBAU RAWA DENGAN KERBAU SUNGAI DI KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN SUMATERA UTARA Elly Roza, Salam N. Aritonang, Firda Arlina, Hilda Susanty dan Kurniadi Ilham

KELAS PARALEL 2

Moderator: Adisti Rastosari, S.Pt.,M.Sc/CP.082226881871

KODE	WAKTU	JUDUL DAN PENULIS
P2-01	14.00-14.10	IDENTIFIKASI PROTOZOA DARAH PADA SAPI KELOMPOK TERNAK DI KABUPATEN 50 KOTA Sri Nofianti, Sujatmiko, Hidayat Raffis, Latifa Hanum

P2-02	14.10-14.20	PENGARUH PEMBERIAN HORMON FSH GnRH TERHADAP KECEPATAN BERAHI , LAMA BERAHI DAN JUMLAH CORPUS LUTEUM PADA TERNAK KERBAU (<i>Bubalus bubalis</i>) DI KELOMPOK TANI BINA USAHA NAGARI PAUH SANGEK KECAMATAN AKABILURU KABUPATEN 50 KOTA Tinda Afriani, Khasrad , Suyitman dan Adisti Rastosari
P2-03	14.20-14.30	IDENTIFIKASI UKURAN TUBUH TERNAK KERBAU LOKAL JANTAN PADA BERBAGAI UMUR DI DAERAH SIJUNJUNG, SUMATERA BARAT Ferry Lismanto Syaiful., Arif Rachmat dan Ario Domingo Siregar
P2-04	14.30-14.40	PENGARUH KETINGGIAN TEMPAT TERHADAP UMUR PUBERTAS DAN UMUR KAWIN PERTAMA PADA SAPI DARA SIMMENTAL CROSS Dewi Rahmayuni
P2-05	14.40-14.50	PENGARUH RASIO PENGGUNAAN PENGECER ANDROMED® TERHADAP MOTILITAS, PERSENTASE HIDUP DAN ABNORMALITAS SEMEN SAPI BALI DI UPTD IB BENGKULU Arnentis, Tatik Suteky dan Heri Dwi Putranto
P2-06	14.50-15.00	PENGARUH KEBERADAAN <i>Corpus luteum</i> TERHADAP KUALITAS OOSIT SECARA <i>IN VITRO</i> PADA SAPI SIMENTAL Nadia Rahma, Zaituni udin, dan Masrizal

KELAS PARALEL 3

Moderator: Dr. Hilda Susanty/CP. 081210991730

KODE	WAKTU	JUDUL DAN PENULIS
P3-01	14.00-14.10	PENGARUH WAKTU PENYIMPANAN OVARIUM TERHADAP KUALITAS DAN TINGKAT MATURASI OOSIT KERBAU SECARA <i>IN VITRO</i> Reza Tri Raharjo, Zaituni Udin, Hendri
P3-02	14.10-14.20	SINKRONISASI ESTRUS DAN INSEMINASI BUATAN TERNAK KERBAU PADA KONDISI TUBUH DAN PARITAS BERBEDA L. Praharani, RSG Sianturi dan DA Kusumaningrum
P3-03	14.20-14.30	DIAGNOSA PENYAKIT BRUCELLOSIS PADA SAPI PESISIR DI BPTU HPT PADANG MENGATAS I Gde Eka Budhiyadnya, Zaituni Udin, Endang Purwati, Yullia Yelita
P3-04	14.30-14.40	PREVALENSI PROTOZOA GASTROINTESTINAL PADA SAPI DI PASAR TERNAK PAYAKUMBUH Sujatmiko, Prima Silvia Noor, Engki Zelpina, Delli Lefiana, Dihan Kurnia

P3-05	14.40-14.50	PEGARUH MUSIM TERHADAP KARAKTERISTIK DAN PRODUKSI SEMEN SAPI BALI (<i>Bos sondaicus</i>) DI BALAI INSEMINASI BUATAN DAERAH LELEDE NUSA TENGGARA BARAT Tulus Maulana, Saiful Anwar dan Slamet Diah Volkandari
P3-06	14.50-15.00	PREDIKSI MODEL KURVA PERTUMBUHAN GOMPERTZ DAN LOGISTIK PADA BERAT BADAN KERBAU KALANG BETINA (<i>Bubalus bubalis</i>) Widya Pintaka Bayu Putra
P3-07	15.00-15.10	KARAKTERISTIK PETERNAK SAPI PESISIR DI KECAMATAN BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN SUMATERA BARAT Adisti Rastosari, Yolani Utami, Linda Suhartati, Tinda Afriani, Mangku Mundana, Tevina Edwin, Fajar Krisdian, Rendi Sriwidiansyah, dan Mylaufa Asyraf

KELAS PARALEL 4

Moderator: Dr. Riesi Sriagtula/Dr. Imana Martaguri/CP.081363226014-08126730091

KODE	WAKTU	JUDUL DAN PENULIS
P4-01	14.00-14.10	PENGARUH PUKAN PLUS DAN PUPUK ANORGANIK TERHADAP PRODUKSI BAHAN KERING DAN SERAPAN NITROGEN DAN FOSFOR JERAMI JAGUNG MANIS Dwi Retno Lukiwati dan Yafizham (alm.)
P4-02	14.10-14.20	TEKNOLOGI Hi-fer⁺ TERHADAP NILAI KECERNAAN RUMPUT ARE BOLONG (<i>Polygonum barbatum</i>) SEBAGAI PAKAN KERBAU PAMPANGAN Muhakka, Yernelis Syawal dan Apriansyah Susanda Nurdin
P4-03	14.20-14.30	PENGARUH PEREBUSAN DAUN MANGROVE (<i>Avicennia marina</i>) DENGAN AIR ABU SEKAM TERHADAP KECERNAAN FRAKSI SERAT (NDF, ADF, SELULOSA DAN HEMISELULOSA) SECARA <i>IN-VITRO</i> Gusri Yanti, Novirman Jamarun, Elihasridas
P4-04	14.30-14.40	PENGARUH PEREBUSAN DENGAN AIR ABU SEKAM TERHADAP NILAI NUTRISI DAUN MANGROVE (<i>Avicennia marina</i>) Novirman Jamarun, Roni Pazla, dan Rani Winardi Wulan Sari
P4-05	14.40-14.50	EFEK SUPLEMENTASI TEPUNG KULIT JENGKOL PADA PELEPAH SAWIT FERMENTASI TERHADAP PROFIL MIKROBA RUMEN DAN PRODUKSI GAS METAN <i>IN VITRO</i> Nurhaita, Nur Hidayah, Neli Definiati
P4-06	14.50-15.00	SUPLEMENTASI JERAMI PADI FERMENTASI DALAM RANSUM SAPI PESISIR DI KABUPATEN PESISIR SELATAN Yuliaty Shafan Nur, dan Arfa`i

KELAS PARALEL 5**Moderator: Yolani Utami, S.Pt.,M.Si/CP.085274254220**

KODE	WAKTU	JUDUL DAN PENULIS
P5-01	14.00-14.10	SUBSTITUSI KONSENTRAT MENGGUNAKAN LEGUMINOSA TROPIS TERHADAP KECERNAAN NUTRISI DAN PERFORMA PERTUMBUHAN SAPI PO Rizki, M Zain, RWS Ningrat, N Jamarun
P5-02	14.10-14.20	EVALUASI <i>PRE-TREATMENT</i> AMPAS <i>Cymbopogon nardus</i> L. SEBAGAI SUBSTITUSI RUMPUT GAJAH TERHADAP KARAKTERISTIK FERMENTASI RUMEN <i>IN VITRO</i> Malik Makmur, Mardiaty Zain, Rusmana Wijaya Setia Ningrat, dan Elihasridas, Ezi Masdia Putri
P5-03	14.20-14.30	KANDUNGAN SELULOSA, HEMISELULOSA DAN LIGNIN SERAT SAWIT HASIL FERMENTASI JAMUR PELAPUK Jamila Mustabi, A Susilo, Y.D. dan A. Asriyani
P5-04	14.30-14.40	PENAMBAHAN AMPAS DAUN GAMBIR TERHADAP KECERNAAN RANSUM KOMPLIT LIMBAH JAGUNG AMONIASI Elihasridas dan Rita Herawaty
P5-05	14.40-14.50	KOMPOSISI SERAT JERAMI PADI YANG DIFERMENTASI MENGGUNAKAN BIODECOMPOSER YANG DIKEMBANGKAN DARI BAKTERI RUMEN KERBAU Asmuddin Natsir, Ismartoyo, A. Mujnisa, Rinduwati, Syamsuddin, Munir
P5-06	14.50-15.00	PENGARUH KOMBINASI PUCUK TEBU (<i>Saccharum officinarum</i>) DAN TITONIA (<i>Tithonia diversifolia</i>) FERMENTASI SEBAGAI SUMBER HIJAUAN TERHADAP KECERNAAN SK, LK, dan BETN SECARA <i>IN VITRO</i> Roni Pazla, Novirman Jamarun, Hermon dan Gusri Yanti

KELAS PARALEL 6**Moderator : Dr. Roni Pazla/CP.082389990129**

KODE	WAKTU	JUDUL DAN PENULIS
P6-01	14.00-14.10	PEMANFAATAN BY-PRODUCT INDUSTRI PENGOLAHAN SAWIT, TITONIA (<i>Tithonia difersifolia</i>) DAN LIMBAH PERTANIAN SEBAGAI BAHAN PAKAN ALTERNATIF KAMBING PERANAKAN ETAWA Arief, Novirman Jamarun, Benni Satria
P6-02	14.10-14.20	UJI DEGRADABILITAS PAKAN KONSENTRAT, TEPUNG DAUN KELOR (<i>Moringa oleifera</i> Lam) DAN GLIRISIDIA (<i>Gliricidia speium</i>, Jack) SECARA <i>IN-VITRO</i> Firsoni

P6-03	14.20-14.30	EVALUASI KOMPOSISI KIMIA, KANDUNGAN PROTEIN TERDEGRADASI DAN TIDAK TERDEGRADASI DALAM RUMEN DARI BAHAN PAKAN LOKAL SEBAGAI PAKAN TERNAK RUMINANSIA SECARA IN-VITRO Rica Mega Sari , Mardiaty Zain , Rusmana WSN, Novirman Jamarun
P6-04	14.30-14.40	KANDUNGAN NUTRISI DARI EKSTRAK BUAH ANDALIMAN (<i>Zanthoxylum achantopodium</i> DC) SUPLEMENTASI MONENSIN SECARA <i>IN VITRO</i> SEBAGAI PAKAN TAMBAHAN RANSUM TERNAK RUMINANSIA Angelia Utari Harahap, Rikardo Silaban dan Lili Warly
P6-05	14.40-14.50	KANDUNGAN NUTRISI DARI DAUN KELOR (<i>MORINGA OLEIFERA</i>) DAN DAUN NANGKA (<i>Artocarpus heterophyllus</i>) SEBAGAI PAKAN ADITIF FUNGSIONAL SECARA <i>IN VITRO</i> PADA TERNAK RUMINANSIA Angelia Utari Harahap dan Lili Warly
P6-06	14.50-15.00	ANALISIS POTENSI WILAYAH UNTUK PENGEMBANGAN TERNAK RUMINANSIA DI SUMATERA BARAT (DI TINJAU DARI POTENSI SUMBERDAYA PAKAN) Rahmi Wahyuni, Ratna Andam Dewi, Harmaini, Jekvy Hendra

KELAS PARALEL 7

Moderator: Dr. Simel Sowmen/ Riza Andesca Putra, S.Pt, MP/CP.08126703848-081363113081

KODE	WAKTU	JUDUL DAN PENULIS
P7-01	14.00-14.10	PENGARUH PEMBERIAN BAKTERI PELARUT FOSFAT <i>Bacillus amyloliquefaciens</i> DENGAN DOSIS FOSFOR BERBEDA TERHADAP PERTUMBUHAN SORGUM MUTAN BROWN MIDRIB (<i>Sorghum bicolor</i> L. Moench) DI TANAH ULTISOL Rahmatul Jannah, Qurrata Aini, Riesi Sriagtula
P7-02	14.10-14.20	PENGARUH PEMBERIAN BAKTERI PELARUT FOSFAT <i>Bacillus amyloliquefaciens</i> DENGAN DOSIS PUPUK FOSFOR BERBEDA TERHADAP KARAKTERISTIK NIRA BATANG SORGUM MUTAN BROWN MIDRIB (<i>Sorghum bicolor</i> L. Moench) DI TANAH ULTISOL Popy Marshalita, Riesi Sriagtula, Mardhiyetti
P7-03	14.20-14.30	RESPON PERTUMBUHAN INDIGOFERA TERHADAP PEMBERIAN PUPUK KELINCI DAN BIOCHAR Gresy Eva Tresia, Andi Saenab
P7-04	14.30-14.40	KANDUNGAN FRAKSI SERAT GALUR SORGUM MUTAN BROWN MIDRIB PATIR 3.7 (<i>Sorghum bicolor</i> L. Moench) DENGAN LEVEL PEMUPUKAN NITROGEN BERBEDA Riesi Sriagtula, Simel Sowmen, Mislaini R, Yolani Utami

P7-05	14.40-14.50	POLA PENYEDIAAN HIJAUAN PAKAN TERNAK RUMINANSIA DI DISTRIK SARMI TIMUR KABUPATEN SARMI PAPUA Diana Sawen dan Luki Abdullah
P7-06	14.50-15.00	ISOLASI <i>Rhizobium</i> ALAM ASAL TANAMAN LEGUMINOSA SEBAGAI PAKAN TERNAK Mardhiyetti, Soedarmadi Hardjosuwignyo, Nurhayati Purwantari
P7-07	15.10-15.20	MORFOLOGI TITONIA (<i>Tithonia diversifolia</i>) SEBAGAI PAKAN HIJAUAN DENGAN PERBEDAAN KETINGGIAN TEMPAT TUMBUH DI WILAYAH SOLOK SUMATERA BARAT I. Martaguri, R. Sriagtula, S. Sowmen, Q. Aini, Y. Herliandi
P7-08	15.20-15.30	PEMANFAATAN AMPAS TEH SEBAGAI PUPUK ORGANIK TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKTIVITAS <i>Indigofera zollingeriana</i>. Yolani Utami, Adisti Rastosari, Yulianti Fitri Kurnia

KELAS PARALEL 8

Moderator: Dr. Sri Melia/Yulianti Fitri Kurnia, S.Pt.,M.Si/CP.08126761782-082285757293

KODE	WAKTU	JUDUL DAN PENULIS
P8-01	14.00-14.10	PENGARUH PENAMBAHAN PERSENTASE BAKTERI ASAM LAKTAT YANG BERBEDA TERHADAP TOTAL KOLONI BAKTERI ASAM LAKTAT, PH DAN TOTAL ASAM TITRASI PADA STARTER FROZEN YOGURT O. R. Anggraini, A.Sukma, I. Juliyarsi, S. Melia dan E. Purwati
P8-02	14.10-14.20	KARAKTERISTIK <i>BARRIER EDIBLE FILM WHEY</i> DENGAN PENAMBAHAN VIRGIN COCONUT OIL (VCO) SEBAGAI KEMASAN PANGAN FUNGSIONAL Indri Juliyarsi, Sri Melia, dan Mega Oktaviana
P8-03	14.20-14.30	POTENSI YOGURT PROBIOTIK EKSTRAK BUAH NAGA MERAH (<i>Hylocereus polyhizuz</i>) SEBAGAI SUMBER ANTIOKSIDAN DAN PREBIOTIK S. Melia, E. Purwati, Yuherman, Jaswandi, D. R. Pratama
P8-04	14.30-14.40	POTENSI FROZEN YOGHURT PROBIOTIK DENGAN PENAMBAHAN JUS BUAH STRAWBERRI (<i>Fragaria ananassa</i>) SEBAGAI SUMBER ANTIOKSIDAN D.R. Pratama, E.Purwati, I. Juliyarsi, dan S.Melia
P8-05	14.40-14.50	PENGARUH KONSENTRASI STRATER MIKROBA <i>Lactobacillus fermentum</i> ISOLAT TEMPOYAK TERHADAP NILAI NPK PUPUK ORGANIK Annisa Rahma, E.Purwati, I. Juliyarsi, dan S.Melia

KELAS PARALEL 9**Moderator: Dr. Indri Juliyarsi /CP.08126744736**

KODE	WAKTU	JUDUL DAN PENULIS
P9-01	14.00-14.10	PENGARUH PENAMBAHAN JUS BUAH ALPOKAT (<i>Persea americana</i>) TERHADAP TOTAL BAKTERI ASAM LAKTAT, NILAI PH, TOTAL ASAM TERTITRASI DAN KADAR ANTIOKSIDAN FROZEN KEFIR N. Ramdhanti, E. Purwati, James Hellyward, I. Juliyarsi, dan S.Melia
P9-02	14.10-14.20	PEMBUATAN MOL (MIKROORGANISME LOKAL) BONGGOL PISANG JANTAN (<i>M. Paradisiciaca var. pardiciaca</i>) Khoirunnisa, E.Purwati, I. Juliyarsi, S. Melia, dan Afriyani Sandra
P9-03	14.20-14.30	AKTIVITAS ANTIMIKROBA <i>Lactobacillus paracasei</i> ISOLAT SUSU KERBAU ASAL AGAM SUMATERA BARAT S.K Siregar, E.Purwati, Ferawati, I. Juliyarsi, dan S.Melia
P9-04	14.30-14.40	NILAI ORGANOLEPTIK DAN KADAR ANTOSIANIN YOGHURT (<i>Lactobacillus fermentum</i> MGA40-6 DAN <i>Streptococcus thermophilus</i>) DENGAN PENAMBAHAN PUREE BUAH SENDUDUK (<i>Melastoma malatabathricum</i>, L.) Yulianti Fitri Kurnia, Afriani Sandra, Endang Purwati
P9-05	14.40-14.50	PENGARUH PENAMBAHAN PERSENTASE <i>Lactobacillus plantarum</i> Strain SRCM 102737 ISOLAT PADO TERHADAP TOTAL KOLONI BAKTERI ASAM LAKTAT, pH DAN TOTAL ASAM TETITRASI SUSU FERMENTASI H. Jannah, A. A. Putra, I. Juliyarsi, S. Melia dan E. Purwati

KELAS PARALEL 10**Moderator: Afriani Sandra, S.Pt.,M.Sc/CP.081253806618**

KODE	WAKTU	JUDUL DAN PENULIS
P10-01	14.00-14.10	SIFAT KIMIA BAKSO SAPI DENGAN PENAMBAHAN BAKTERIOSIN DARI <i>Lactobacillus plantarum</i> STRAIN SRCM 1 004 34 PADA LAMA PENYIMPANAN BERBEDA Salam. N. Aritonang, Elly Roza, Afriani Sandra
P10-02	14.10-14.20	PERBANDINGAN KUALITAS KOMPONEN KEFIR SUSU SAPI SELAMA FERMENTASI Ferawati, E.Purwati dan E.L.S. Suharto
P10-03	14.20-14.30	KAJIAN IMPLEMENTASIPRODUKSILEATHERDIINDUSTRI PENYAMAKAN KULIT (STUDI KASUS UPTD PENGOLAHAN PADANG PANJANG) Sri Mutiar, Anwar Kasim, Emriadi dan Alfi Asben, Thorryansabri
P10-04	14.30-14.40	POTRET PENGETAHUAN MASYARAKAT KOTAWARINGIN BARAT TERHADAP DAGING ASUH Ayutha Wijinindyah, S.TP, M.Gizi

P10-05	14.40-14.50	PENGARUH PEMBERIAN VCO (<i>Virgin Coconut Oil</i>) PADA PEMBUATAN SABUN SUSU KAMBING TERHADAP KADAR AIR, pH, TOTAL KOLONIBAKTERIASAM LAKTAT El Latifa Sri Suharto, Yulianti Fitri Kurnia dan Endang Purwati
---------------	--------------------	---

KELAS PARALEL 11

Moderator: Dr. Nurhayati/ Aditya Alqamal, S.Pt.,M.Sc/CP.081287656393-085274726742

KODE	WAKTU	JUDUL DAN PENULIS
P11-01	14.00-14.10	PERSEPSI PETERNAK SAPI POTONG TERHADAP KARAKTERISTIK INOVASI TEKNOLOGI FERMENTASI JERAMI PADI P. Astaman, M Darwis, M Ridwan, Syamsuddin, dan A Natsir
P11-02	14.10-14.20	POTENSI PENGEMBANGAN SAPI POTONG DENGAN SISTEM INTEGRASI SAPI SAWIT DI KABUPATEN PASANGKAYU Fitriawaty, Nurhafzah, Rahmi Hanuddin, Ida Andriani, Marthen Pasang Sirappa
P11-03	14.20-14.30	PENERAPAN PENGELOLAAN USAHA SAPI POTONG MELALUI SISTEM BAGI HASIL S. T. Rohani, A R Siregar, T G Rasyid, M Darwis, dan P Astaman
P11-04	14.30-14.40	KERAGAAN KELEMBAGAAN PENYULUHAN DALAM MENINGKATKAN KEBERDAYAAN PETANI PETERNAK DI PEDESAAN Agustina Abdullah, Muh Hatta Jamil, Aslina Asnawi, Jamila Mustabi
P11-05	14.40-14.50	PENGARUH PROFIL PETERNAK TERHADAP PENDAPATAN PETERNAK SAPI ACEH DI KOTA LANGSA Rozalina, S. B Indra, C Gustiana, K. M. Z. Basriwijaya

KELAS PARALEL 12

Moderator : Elfi Rahmi, S.Pt.,MP/CP.081374731351

KODE	WAKTU	JUDUL DAN PENULIS
P12-01	14.00-14.10	RATA-RATA VOLUME PEMBELIAN DAN PENJUALAN TERNAK KERBAU DI KABUPATEN JENEPONTO, PROPINSI SULAWESI SELATAN Iham Rasyid, Sitti Nurani Sirajuddin, Veronica Sri Lestari, Nirwana
P12-02	14.10-14.20	KENDALA KEBIJAKAN MEMBANGUN PETERNAKAN SAPI DAN KERBAU Rochadi Tawaf
P12-03	14.20-14.30	PELAKSANAAN BIOSEKURITI PADA PETERNAKAN SAPI POTONG BERDASARKAN GENDER Veronica Sri Lestari, Djoni Prawira Rahardja, Sitti Nurani Sirajuddin
P12-04	14.30-14.40	INDEKS KEBERLANJUTAN KAWASAN PETERNAKAN SAPI POTONG DI KABUPATEN DHARMASRAYA Suyitman, Lili Warly, James Hellyward, dan Arif Rahmat

P12-05	14.40-14.50	KARAKTERISTIK DAN SIFAT PETERNAK SAPI POTONG DALAM ADOPTI INOVASI PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI KABUPATEN AGAM, SUMATERA BARAT Ediset, Aditya Alqamal Alianta
P12-06	15.00-15.10	POSISI KUALIFIKASI PENYULUH DAN STATUS SOSIAL EKONOMI PETERNAK DALAM ADOPTI INOVASI INSEMINASI BUATAN (IB) PADA USAHA PETERNAKAN SAPI DI KECAMATAN PAUH KOTA PADANG AmrizalAnas, Edwin Heriyanto

KELAS PARALEL 13

Moderator: Rahmiwati, S.Pt.,M.Si/CP.081266031180

KODE	WAKTU	JUDUL DAN PENULIS
P13-01	14.00-14.10	KARAKTERISTIK PETERNAK KERBAU DI KECAMATAN LAREH SAGO HALABAN KABUPATEN LIMAPULUH KOTA Mangku Mundana, Tinda Afriani dan Adisti Rastosari
P13-02	14.10-14.20	KELAYAKAN EKONOMI USAHA PEMBIAKAN SAPI POTONG POLA INTENSIF PADA PETERNAK SKALA KECIL DI PULAU MADURA Frediansyah Firdaus, Mozart Nuzul Aprilliza, Yenny NA, Risa Antari, Jauhari Efendy, dan Dicky Pamungkas
P13-03	14.20-14.30	PENCIPTAAN HARI KERJA DAN HUBUNGANNYA DENGAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETERNAK SAPI PERAH DI KOTA PADANG PANJANG Dwi Yuzaria, Boyon dan Muhammad Fajrin
P13-04	14.30-14.40	POLA KOMUNIKASI PETERNAK DALAM MENJALANKAN USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI KOTA PADANG Basril Basyar, Boyon
P13-05	14.40-14.50	PERSEPSI PETERNAK TERHADAP PERAN KELOMPOK TANI TERNAK PADA USAHA SAPI POTONG KECAMATAN KAJANG, KABUPATEN BULUKUMBA, PROPINSI SULAWESI SELATAN Marsidi, Sitti Nurani Sirajuddin, Amidah Amrawati
P13-06	15.00-15.10	ANALISIS DAYA SAING UMKM PENGOLAH SUSU DI KOTA PADANG PANJANG Rahmi Wati, Firwan Tan, Andri, Amna Suresti dan Tevina Edwin

PROSIDING WEBINAR NASIONAL SAPI KERBAU IV

FAKULTAS PETERNAKAN - UNIVERSITAS ANDALAS

“Tantangan dan Solusi Pengembangan Peternakan Sapi
dan Kerbau Rakyat dari Hulu sampai Hilir”

KATA PENGANTAR	v
JADWAL KEGIATAN	vii
DAFTAR ISI	xvii

PRODUKSI DAN REPRODUKSI TERNAK

1. PENERAPAN MANAJEMEN KESEHATAN KANDANG KOLEKTIF SAPI POTONG PADA PETERNAKAN RAKYAT DI PULAU LOMBOK PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	1
Mashur, Suhubdy Yasin, Kholik, Dina Oktaviana, Kunti Tirtasari dan Siti Nurus	
2. KARAKTERISTIK BOBOT HIDUP, KARKAS, TOTAL DAGING DAN TOTAL TULANG TERNAK KERBAU RAWA SULAWESI	11
Harapin Hafid, R. D. S. Toba, A. B. Kimestri	
3. POTENSI KAMERA DAN <i>SCANNER</i> DIBANDINGKAN SPEKTROFOTOMETER UNTUK MENGANALISIS KANDUNGAN DARAH DALAM DAGING	20
Koekoeh Santoso, Adila Kirana Adistri, Trioso Purnawarman, Hadri Latif, Herwin Pisestyani	
4. PENGARUH LEVEL GLYCEROL TERHADAP KUALITAS SEMEN SAPI PASUNDAN	29
Siti Darodjah Rasad, Nurcholidah Solihati, Annisaa Yusrina, Ilham Nugraha	
5. PENGARUH PENAMBAHAN GENTAMISIN DAN MINYAK ATSIRI JERUK MANIS PADA PENGECER SEMEN BEKU SAPI SIMMENTAL TERHADAP MOTILITAS SPERMATOZOA	39
Sukma Aditya Sitepu dan Julia Marisa	
6. IDENTIFIKASI PROTOZOA DARAH PADA SAPI KELOMPOK TERNAK DI KABUPATEN 50 KOTA	45
Sri Nofianti, Sujatmiko, Hidayat Rafliis, Latifa Hanum	

- 7. PENGARUH PEMBERIAN HORMON FSH GnRH TERHADAP KECEPATAN BERAHI, LAMA BERAHI DAN JUMLAH CORPUS LUTEUM PADA TERNAK KERBAU (*Bubalus bubalis*) DI KELOMPOK TANI BINA USAHA NAGARI PAUH SANGEK KECAMATAN AKABILURU KABUPATEN 50 KOTA**

Tinda Afriani, Khasrad, Suyitman dan Adisti Rastosari

51
- 8. IDENTIFIKASI UKURAN TUBUH TERNAK KERBAU LOKAL JANTAN PADA BERBAGAI UMUR DI DAERAH SIJUNJUNG, SUMATERA BARAT**

Ferry Lismanto Syaiful., Arif Rachmat dan Ario Domingo Siregar

58
- 9. PENGARUH KETINGGIAN TEMPAT TERHADAP UMUR PUBERTAS DAN UMUR KAWIN PERTAMA PADA SAPI DARA SIMMENTAL CROSS**

Dewi Rahmayuni

73
- 10. PENGARUH RASIO PENGGUNAAN PENGENCER ANDROMED® TERHADAP MOTILITAS, PERSENTASE HIDUP DAN ABNORMALITAS SEMEN SAPI BALI DI UPTD IB BENGKULU**

Armentis, Tatik Suteky dan Heri Dwi Putranto

79
- 11. PENGARUH KEBERADAAN *CORPUS LUTEUM* TERHADAP KUALITAS OOSIT SECARA *IN VITRO* PADA SAPI SIMENTAL**

Nadia Rahma, Zaituni Udin, dan Masrizal

88
- 12. PENGARUH WAKTU PENYIMPANAN OVARIUM TERHADAP KUALITAS DAN TINGKAT MATURASI OOSIT KERBAU SECARA *IN VITRO***

Reza Tri Raharjo, Zaituni Udin, Hendri

94
- 13. SINKRONISASI ESTRUS DAN INSEMINASI BUATAN TERNAK KERBAU PADA KONDISI TUBUH DAN PARITAS BERBEDA**

L. Praharani, RSG Sianturi dan DA Kusumaningrum

101
- 14. DIAGNOSA PENYAKIT BRUCELLOSIS PADA SAPI PESISIR DI BPTU HPT PADANG MENGATAS**

I Gde Eka Budhiyadnya, Zaituni Udin, Endang Purwati, Yullia Yelita

109
- 15. PREVALENSI PROTOZOA GASTROINTESTINAL PADA SAPI DI PASAR TERNAK PAYAKUMBUH**

Sujatmiko, Prima Silvia Noor, Engki Zelpina, Delli Lefiana, Dihan Kurnia

114
- 16. PREDIKSI MODEL KURVA PERTUMBUHAN GOMPertz DAN LOGISTIK PADA BERAT BADAN KERBAU KALANG BETINA (*Bubalus bubalis*)**

Widya Pintaka Bayu Putra

121
- 17. CARA MUDAH SELEKSI SAPI DAN KERBAU POTONG UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PADA PETERNAKAN RAKYAT**

Prof. Dr. Ir. Sumadi, M.S., IPU

127
- 18. KARAKTERISTIK PETERNAK SAPI PESISIR DI KECAMATAN BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN SUMATERA BARAT**

Adisti Rastosari, Yolani Utami, Linda Suhartati, Tinda Afriani, Mangku Mundana, Tevina Edwin, Fajar Krisdian, Rendi Sriwidiansyah, dan Mylaufa Asyraf

134

NUTRISI DAN TEKNOLOGI PAKAN

1. **PENGARUH PUKAN PLUS DAN PUPUK ANORGANIK TERHADAP PRODUKSI BAHAN KERING DAN SERAPAN NITROGEN DAN FOSFOR JERAMI JAGUNG MANIS** 134
Dwi Retno Lukiwati dan Yafizham (alm.)
2. **TEKNOLOGI *Hi-fer*⁺ TERHADAP NILAI KECERNAAN RUMPUT ARE BOLONG (*Polygonum barbatum*) SEBAGAI PAKAN KERBAU PAMPANGAN** 142
Muhakka, Yernelis Syawal dan Apriansyah Susanda Nurdin
3. **PENGARUH PEREBUSAN DAUN MANGROVE (*Avicennia marina*) DENGAN AIR ABU SEKAM TERHADAP KECERNAAN FRAKSI SERAT (NDF, ADF, SELULOSA DAN HEMISELULOSA) SECARA *IN-VITRO*** 152
Gusri Yanti, Novirman Jamarun, Elihasridas
4. **PENGARUH PEREBUSAN DENGAN AIR ABU SEKAM TERHADAP NILAI NUTRISI DAUN MANGROVE (*Avicennia marina*)** 158
Novirman Jamarun, Roni Pazla, dan Rani Winardi Wulan Sari
5. **SUPLEMENTASI JERAMI PADI FERMENTASI DALAM RANSUM SAPI PESISIR DI KABUPATEN PESISIR SELATAN** 165
Yuliaty Shafan Nur, dan Arfa`i
6. **KANDUNGAN SELULOSA, HEMISELULOSA DAN LIGNIN SERAT SAWIT HASIL FERMENTASI JAMUR PELAPUK** 174
Jamila Mustabi, A Susilo, Y.D. dan A. Asriyani
7. **PENAMBAHAN AMPAS DAUN GAMBIR TERHADAP KECERNAAN RANSUM KOMPLIT LIMBAH JAGUNG AMONIASI** 179
Elihasridas dan Rita Herawaty
8. **KOMPOSISI SERAT JERAMI PADI YANG DIFERMENTASI MENGGUNAKAN BIODECOMPOSER YANG DIKEMBANGKAN DARI BAKTERI RUMEN KERBAU** 188
Asmuddin Natsir, Ismartoyo, A. Mujnisa, Rinduwati, Syamsuddin, Munir
9. **UJI DEGRADABILITAS PAKAN KONSENTRAT, TEPUNG DAUN KELOR (*MORINGA OLEIFERA* LAM) DAN GLIRISIDIA (*GLIRICIDIA SPEIUM*, JACK) SECARA *IN-VITRO*** 197
Firsoni
10. **ANALISIS POTENSI WILAYAH UNTUK PENGEMBANGAN TERNAK RUMINANSIA DI SUMATERA BARAT (DI TINJAU DARI POTENSI SUMBERDAYA PAKAN)** 207
Rahmi Wahyuni, Ratna Andam Dewi, Harmaini, Jekvy Hendra

HIJAUAN PAKAN TERNAK

1. **POLA PENYEDIAAN HIJAUAN PAKAN TERNAK RUMINANSIA DI DISTRIK SARMI TIMUR KABUPATEN SARMI PAPUA** 225
Diana Sawen dan Luki Abdullah

2. **ISOLASI *Rhizobium* ALAM ASAL TANAMAN LEGUMINOSA SEBAGAI PAKAN TERNAK** 233
Mardhiyetti, Soedarmadi Hardjosuwignyo, Nurhayati Purwantari
3. **PEMANFAATAN AMPAS TEH SEBAGAI PUPUK ORGANIK TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKTIVITAS *INDIGOFERA ZOLLINGERIANA*.** 241
Yolani Utami, Adisti Rastosari, Yulianti Fitri Kurnia

TEKNOLOGI HASIL TERNAK

1. **SIFAT KIMIA BAKSO SAPI DENGAN PENAMBAHAN BAKTERIOSIN DARI *LACTOBACILLUS PLANTARUM* STRAIN SRCM 1 004 34 PADA LAMA PENYIMPANAN BERBEDA** 244
Salam. N. Aritonang, Elly Roza, Afriani Sandra
2. **NILAI ORGANOLEPTIK DAN KADAR ANTOSIANIN YOGHURT (*LACTOBACILLUS FERMENTUM* MGA40-6 DAN *STREPTOCOCCUS THERMOPHILLUS*) DENGAN PENAMBAHAN PUREE BUAH SENDUDUK (*MELASTOMA MALATABATHRICUM*, L.)** 252
Yulianti Fitri Kurnia, Afriani Sandra, Endang Purwati
3. **KAJIAN IMPLEMENTASI PRODUKSI LEATHER DI INDUSTRI PENYAMAKAN KULIT (STUDI KASUS UPTD PENGOLAHAN PADANG PANJANG)** 257
Sri Mutiar, Anwar Kasim, Emriadi dan Alfi Asben, Thorryansabri
4. **POTRET PENGETAHUAN MASYARAKAT KOTAWARINGIN BARAT TERHADAP DAGING ASUH** 272
Ayutha Wijinindyah, S.TP, M.Gizi

SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN

1. **PERSEPSI PETERNAK SAPI POTONG TERHADAP KARAKTERISTIK INOVASI TEKNOLOGI FERMENTASI JERAMI PADI** 281
P Astaman, M Darwis, M Ridwan, Syamsuddin, dan A Natsir
2. **POTENSI PENGEMBANGAN SAPI POTONG DENGAN SISTEM INTEGRASI SAPI SAWIT DI KABUPATEN PASANGKAYU** 289
Fitriawaty, Nurhafsah, Rahmi Hanuddin, Ida Andriani, Marthen Pasang Sirappa
3. **PENERAPAN PENGELOLAAN USAHA SAPI POTONG MELALUI SISTEM BAGI HASIL** 297
S T Rohani, A R Siregar, T G Rasyid, M Darwis, dan P Astaman
4. **KERAGAAN KELEMBAGAAN PENYULUHAN DALAM MENINGKATKAN KEBERDAYAAN PETANI PETERNAK DI PEDESAAN** 305
Agustina Abdullah, Muh Hatta Jamil, Aslina Asnawi, Jamila Mustabi

5. **PENGARUH PROFIL PETERNAK TERHADAP PENDAPATAN PETERNAK SAPI ACEH DI KOTA LANGSA** 311
Rozalina, S. B Indra, C Gustiana, K. M. Z. Basriwijaya
6. **RATA-RATA VOLUME PEMBELIAN DAN PENJUALAN TERNAK KERBAU DI KABUPATEN JENEPONTO, PROPINSI SULAWESI SELATAN** 320
Iham Rasyid, Sitti Nurani Sirajuddin, Veronica Sri Lestari, Nirwana
7. **KENDALA KEBIJAKAN MEMBANGUN PETERNAKAN SAPI DAN KERBAU** 325
Rochadi Tawaf
8. **PELAKSANAAN BIOSEKURITI PADA PETERNAKAN SAPI POTONG BERDASARKAN GENDER** 334
Veronica Sri Lestari, Djon Prawira Rahardja, Sitti Nurani Sirajuddin
9. **INDEKS KEBERLANJUTAN KAWASAN PETERNAKAN SAPI POTONG DI KABUPATEN DHARMASRAYA** 338
Suyitman, Lili Warly, James Hellyward, dan Arif Rahmat
10. **KARAKTERISTIK DAN SIFAT PETERNAK SAPI POTONG DALAM ADOPTI INOVASI PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI KABUPATEN AGAM, SUMATERA BARAT** 350
Ediset, Aditya Alqamal Alianta
11. **POSISI KUALIFIKASI PENYULUH DAN STATUS SOSIAL EKONOMI PETERNAK DALAM ADOPTI INOVASI INSEMINASI BUATAN (IB) PADA USAHA PETERNAKAN SAPI DI KECAMATAN PAUH KOTA PADANG** 357
Amrizal Anas, Edwin Heriyanto
12. **KELAYAKAN EKONOMI USAHA PEMBIAKAN SAPI POTONG POLA INTENSIF PADA PETERNAK SKALA KECIL DI PULAU MADURA** 364
Frediansyah Firdaus, Mozart Nuzul Aprilliza, Yenny NA, Risa Antari, Jauhari Efendy, dan Dicky Pamungkas
13. **PENCIPTAAN HARI KERJA DAN HUBUNGANNYA DENGAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETERNAK SAPI PERAH DI KOTA PADANG PANJANG** 372
Dwi Yuzaria, Boyon dan Muhammad Fajrin
14. **POLA KOMUNIKASI PETERNAK DALAM MENJALANKAN USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI KOTA PADANG** 384
Basril Basyar, Boyon
15. **STRATEGI, KEBIJAKAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN PETERNAKAN SAPI PERAH DI KEPULAUAN MENTAWAI** 394
James Hellyward, Fuad Madarisa
16. **KARAKTERISTIK PETERNAK KERBAU DI KECAMATAN LAREH SAGO HALABAN KABUPATEN LIMAPULUH KOTA** 405
Mangku Mundana, Tinda Afriani dan Adisti Rastosari

17 KARAKTERISTIK PETERNAK SAPI PESISIR DI KECAMATAN BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN SUMATERA BARAT	
Adisti Rastosari, Yolani Utami, Linda Suhartati, Tinda Afriani, Mangku Mundana, Tevina Edwin, Fajar Krisdian, Rendi Sriwidiansyah, dan Mylaufa Asyraf	410
UCAPAN TERIMA KASIH	493

**KARAKTERISTIK DAN SIFAT PETERNAK SAPI POTONG DALAM ADOPTSI
INOVASI PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI KABUPATEN AGAM,
SUMATERA BARAT**

***CHARACTERISTIC AND ATTITUDE OF CATTLE FARMERS ON ADOPTION
INNOVATION DURING PANDEMIC COVID-19 IN AGAM REGENCY, WEST
SUMATERA***

Ediset, Aditya Alqamal Alianta

Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Padang
email : ediset@ansci.unand.ac.id

ABSTRACT

The research conducted to determine the character and attitude of cattle farmers on adoption innovation during Covid-19 pandemic. It conducted in Development Central of Big Livestock in Agam Regency, West Sumatera according to Regional Working Plan 2016. The research used survey method and observation with ninety-six cattle farmers in four districts (Ampek Angkek District, Baso District, Canduang District, and Tilatang Kamang District) as the respondents, determined by Slovin's Formula. The data analysed with a quantitative descriptive analysis that measure with percentage and Likert scale then compare to interval score, which already set. The result showed the characteristic of cattle farmers were in working-age, farming activities conducted by male farmers, mostly senior highschool, graduated, highly experience, smallholder farmers, part-timer farmers but owning the cattle by themselves. The attitude of cattle farmers determined with disciplines, commitment, honesty, creativity, and independence. All the attitude indicators were significantly affected to adopt an innovation.

Keywords : Adoption of innovation, Characteristics of cattle farmers, Attitude of Character of cattle farmers and Covid-19 Pandemic

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat, yaitu di sentra pengembangan ternak besar sesuai dengan Rencana Kerja Pemerintahan Daerah (RKPD) Kabupaten Agam tahun 2016. Penelitian bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan sifat peternak sapi potong dalam adopsi inovasi pada masa Pandemi Covid 19. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan metoda survei yang didukung dengan obsevasi lapangan. Populasi adalah seluruh peternak sapi potong yang ada di daerah sentra pengembangan ternak besar Kabupaten Agam (Kecamatan Ampek Angkek, Baso, Canduang, dan Tilatang Kamang), jumlah sampel sebanyak 96 peternak yang ditetapkan dengan menggunakan Formula Slovin. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase dan skor. Skor dari Skala Likert yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan kategori interval skor yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik peternak sapi potong berada pada usia produktif, dilakukan oleh peternak laki laki, sebagian besar sudah tamatan SLTA, sangat berpengalaman dalam beternak, usaha masih skala rumah tangga yang sifatnya sambilan namun ternak yang dipelihara adalah milik pribadi. Posisi sifat peternak dilihat dari kedisiplinan, komitmen, kejujuran, kreativitas dan kemandirian mempengaruhi dalam adopsi inovasi pada masa Pandemi Covid 19.

Kata Kunci : Adopsi inovasi, Karakteristik peternak, Sifat peternak dan Pandemi Covid 19

PENDAHULUAN

Kabupaten Agam merupakan daerah sentra untuk pengembangan ternak sapi potong di Provinsi Sumatera Barat, Populasi ternak sapi di daerah Agam adalah sebanyak 32.327 ekor dengan jumlah Rumah Tangga Pemelihara Ternak (RTP) 12.337 Peternak (Dinas Pertanian Kabupaten Agam, 2018). Agam Timur meskipun memiliki populasi lebih sedikit di bandingkan dengan Agam barat tapi sudah memelihara ternak sapi potong secara intensif dan disamping itu daerah ini sudah dijadikan sentra pengembangan ternak besar (sapi Simental, sapi Brahman dan sapi PO), terutama di Kecamatan Ampek Angkek, Baso, Canduang dan Tilatang Kamang (RKPD Agam 2016).

Dampak pandemi Covid 19 secara tidak langsung akan dirasakan peternak dalam menjalankan usahanya terutama dalam pengembangan usaha peternakan yang berbasis teknologi dan inovasi. Peternak dihadapkan dengan dilema antara mengikuti pembatasan sosial sesuai anjuran Pemerintah atau tetap beraktivitas layaknya kondisi normal. Bagi peternak membiasakan yang tidak biasa seperti tetap dirumah, jaga jarak dan beraktivitas sesuai dengan protokol kesehatan itu akan menyulitkan dan seolah olah merasa dibatasi. Mobilitas peternak yang terganggu akan berimplikasi pada motivasi usaha, sehingga pada gilirannya akan membuat peternak pesimis dengan usaha peternakan yang dijalani, dan pada gilirannya akan mempengaruhi keputusan peternak untuk adopsi inovasi yang ditawarkan.

Situasi akibat Pandemi Covid 19 diatas tentu akan mempengaruhi perilaku peternak dalam adopsi inovasi terutama sifat peternak seperti kedisiplinan, kejujuran, komitmen, kreativitas maupun kemandiriannya. Posisi sifat peternak ini tentu menentukan tingkat kecepatan dan keberhasilan dalam adopsi inovasi karena sifat tersebut melekat pada peternak, sedangkan peternak adalah sasaran atau target penerima dari inovasi tersebut, jika posisi dari sifat peternak cenderung mempengaruhi proses adopsi inovasi maka perlu dirumuskan langkah langkah dan metode penyuluhan yang relevan dengan kondisi peternak yang ada agar proses adopsi inovasi oleh peternak tetap dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan meskipun ada Pandemi Covid 19.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana Karakteristik peternak sapi potong di Kabupaten Agam Sumatera Barat.
2. Bagaimana posisi sifat peternak sapi potong dalam adopsi inovasi pada masa pandemi Covid 19 di Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.

Tujuan Penelitian

Mengetahui karakteristik dan posisi sifat peternak sapi potong dalam adopsi inovasi pada masa pandemi Covid 19 di Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat, yaitu di sentra pengembangan ternak besar sesuai dengan Rencana Kerja Pemerintahan Daerah (RKPD) Kabupaten Agam tahun 2016.

Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan metoda survei, Wirartha (2006) menyatakan bahwa suatu metoda yang di dukung oleh observasi, pengumpulan data dan pemikiran secara induktif bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai objek yang diteliti dan mendapatkan data akurat mengenai topik permasalahan.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh dari hasil pengamatan (*observasi*), wawancara langsung (*personal interview*) dengan peternak responden dan informan kunci (*key informan*). Data primer yang di kumpulkan adalah karakteristik peternak dan sifat peternak. Data sekunder di inventarisir dari dinas terkait sesuai kebutuhan penelitian. Data penelitian di ambil dengan tetap berpedoman pada protokol kesehatan karena berada pada masa pandemi Covid 19.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh Rumah Tangga Peternak (RTP) sapi potong yang ada di daerah sentra pengembangan ternak besar Kabupaten Agam. Dari populasi 2.343 RTP di daerah sentra pengembangan akan diambil sampel sebanyak 96, untuk pengambilan besarnya sampel ditentukan dengan formula Slovin (Rianse, 2008) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad n = \frac{2.343}{1 + (2.343)(0,1)^2} = \frac{2.343}{1 + 23,43} = \frac{2.343}{24,43} \quad n = 96$$

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif yang dihitung dengan menggunakan skala likert.

Untuk analisis Kuantitatif maka jawaban diberi skor sebagai berikut :

1. Setuju (ST) : Skor 3
2. Ragu-Ragu (RR) : Skor 2
3. Tidak Setuju (TS) : Skor 1

Data yang diperoleh dikumpulkan dalam bentuk tabel, kemudian dihitung berdasarkan skor masing-masing. Skor yang digunakan dalam mengelola hasil dari kuisioner yaitu dengan rumus rentang skala linear (Irianto, 2004) :

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Dimana :

RS : Rentang Skala Skor

m : Angka tertinggi didalam pengukuran (Jumlah sampel x 3).

n : Angka terendah didalam pengukuran (jumlah sampel x 1)

b : Banyaknya kelas yang di bentuk

Rentang Skala Skor adalah :

$$RS = \frac{m - n}{b} \quad RS = \frac{96(3) - 96(1)}{3} \quad RS = \frac{288 - 96}{3} \quad RS = \frac{192}{3} \quad RS = 64$$

Kriteria interpretasi skor yang didapatkan berdasarkan perhitungan diatas yaitu :

1. 226 – 290 = Posisi Mempengaruhi
2. 161 – 225 = Posisi Kurang Mempengaruhi
3. 96 – 160 = Posisi Tidak Mempengaruhi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peternak Sapi Potong Di Kabupaten Agam Sumatera Barat

Tabel 1. Karakteristik peternak sapi potong di Kabupaten Agam

NO	INDIKATOR	JUMLAH (n)	PERSENTASE (%)
1	Umur		
	< 15	0	0
	15-64	91	94,79
	> 64	5	5,21
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	84	87,50
	Perempuan	12	12,50
3	Pendidikan		
	SD	31	32,29
	SLTP	25	26,04
	SLTA	38	39,58
	PT	2	2,08
4	Lama Beternak		
	<5	34	35,42
	5-10	13	13,54
	>10	49	51,04
5	Jumlah Ternak		
	1-5	78	81,25
	6-10	16	16,67
	>10	2	2,08
6	Status kepemilikan		
	Milik sendiri	82	85,42
	Seduaan	4	4,17
	Bantuan	26	27,08

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2020

1. Umur

Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa 94.79% peternak sapi potong di Kabupaten Agam berada pada kelompok usia produktif, yaitu peternak yang berada pada rentang usia 15-64 tahun. Menurut Undang – Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003 yaitu penduduk yang berusia anatar 15 - 64 tahun merupakan umur yang produktif. Adiwilaga (1982) mengatakan bahwa peternak yang berumur produktif akan cukup baik untuk berfikir dan bertindak serta akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan seseorang dalam mengadopsi suatu inovasi.

2. Jenis Kelamin

Peternak sapi potong di Kabupaten Agam lebih dominan berjenis kelamin laki laki, yaitu 87.50%. Pekerjaan seperti mencari pakan, membersihkan kandang, perbaikan kandang dan pekerjaan berat lainnya tentu lebih sesuai dan efektif apabila dilakukan oleh kelompok laki laki, hal ini di dukung

oleh pendapat Wahyono (2013) mengatakan bahwa penanganan yang tepat dan penempatan posisi kerja yang tepat juga akan meningkatkan efektivitas dan produktivitas sebagai pemicu kesuksesan dari suatu usaha.

3. Pendidikan

Tingkat pendidikan peternak di daerah penelitian sudah memadai, dimana sebagian besar sudah tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebesar 39.58% dan tamatan Perguruan Tinggi sebesar 2.08%. Tingkat pendidikan ini tentu berimplikasi terhadap orientasi dan tujuan usaha yang dijalankan. Mardikanto (2009) mengatakan bahwa hakekat pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan manusia agar dapat mempertahankan atau bahkan memperbaiki mutu keberadaannya menjadi semakin baik.

4. Pengalaman Beternak

Penelitian memperlihatkan bahwa 51.04% peternak sapi potong di Kabupaten Agam sudah memiliki pengalaman beternak lebih dari 10 tahun, semakin lama seseorang memiliki pengalaman beternak akan semakin mudah peternak mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialaminya. Murwanto (2008) Pengalaman beternak adalah guru terbaik, dengan pengalaman beternak yang cukup peternak akan lebih cermat dalam berusaha dan dapat memperbaiki kekurangan di masa lalu

5. Jumlah Ternak

Penelitian menunjukkan bahwa 81.25% peternak sapi potong di Kabupaten Agam hanya memelihara ternak sapi dalam skala kecil. Keadaan ini perlu diakselerasi oleh stakeholder peternakan, agar terjadi peningkatan skala usaha karena dengan jumlah kepemilikan yang kecil tentu akan menimbulkan kesulitan dalam menerapkan inovasi yang di introduksikan. Mardikanto (2006) menyatakan semakin luas usaha seseorang semakin cepat ia mengadopsi teknologi baru, karena memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik.

6. Status Kepemilikan

Ternak sapi potong yang dipelihara oleh peternak di Kabupaten Agam pada umumnya adalah milik sendiri dengan persentase 85.42%. Sedikit peternak yang memelihara ternak yang dimiliki oleh orang lain (seduaan), karena disamping sudah mempunyai modal juga hasil yang diterima lebih kecil karena harus berbagi dengan pemiliknya. Anggraini dan Putra (2017) menyatakan bahwa Sistem seduaan adalah sistem dimana hasil dari ternak sapi yang dipelihara tersebut dibagi hasilnya berdasarkan kesepakatan antara pemelihara dengan si pemilik ternak.

Posisi Sifat Peternak Sapi Potong dalam Adopsi Inovasi pada Masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Agam

Tabel 2. Posisi sifat peternak sapi potong pada masa pandemi Covid 19

No	Sifat	Jumlah Skor	Posisi
1	Kedisiplinan	288	Mempengaruhi
2	Komitmen	281	Mempengaruhi
3	Kejujuran	231	Mempengaruhi
4	Kreatifitas	158	Tidak Mempengaruhi
5	Kemandirian	255	Mempengaruhi
Rataan Skor		242,6	Mempengaruhi

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2020

1. Posisi Kedisiplinan Peternak

Kedisiplinan posisinya mempengaruhi peternak sapi potong dalam adopsi inovasi masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Agam dengan skor 288. Pengaruh itu terjadi karena peternak tidak bisa secara intens mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh penyuluh karena adanya pembatasan sosial dalam masyarakat. Produktivitas usaha tidak hanya ditentukan oleh pekerjaan mengurus ternak saja, tapi juga ditentukan oleh kemauan dan kesempatan menerima penyuluhan dan pelatihan dari pihak terkait. Hidayati (2015) mengatakan bahwa kemauan dan kesempatan merupakan unsur utama dalam pencapaian kuantitas hasil.

2. Posisi Komitmen Peternak

Penelitian menunjukkan hasil bahwa posisi komitmen mempengaruhi peternak dalam adopsi inovasi, dengan jumlah skor 281. Pengaruh ini muncul disaat peternak berkeinginan untuk mengadopsi inovasi kadangkala dihadapkan pada pengorbanan tertentu, sedangkan di sisi lain peternak berada pada situasi sulit akibat dampak pandemi Covid 19. Anwar (2009) mengatakan bahwa disamping sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab permasalahan yang ada, inovasi akan di adopsi peternak apabila tidak membutuhkan pengorbanan yang memberatkan.

3. Posisi Kejujuran Peternak

Kejujuran posisinya mempengaruhi peternak dalam adopsi inovasi pada masa pandemi Covid 19, dimana jumlah skor untuk unsur kejujuran peternak tersebut adalah 231. Peternak mengakui bahwa inovasi yang sudah ditawarkan oleh penyuluh/fasilitator belum sepenuhnya di adopsi. Lambatnya adopsi inovasi bukan disebabkan oleh kelalain peternak, melainkan karena situasi yang tidak memungkinkan untuk melakukan pertemuan pertemuan. Asnawi (2017) mengatakan bahwa nilai-nilai kejujuran menjadi salah satu yang menentukan karakter bagi peternak yang mana hal ini akan menentukan bagaimana kemauan dan kemampuan seseorang dalam berperilaku.

4. Posisi Kreatifitas Peternak

Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa posisi kreatifitas peternak sapi potong di Kabupaten Agam tidak berpengaruh dalam adopsi inovasi dengan jumlah skor 158. Tidak berpengaruhnya kreatifitas peternak dalam adopsi inovasi disebabkan oleh sebagian besar peternak dapat memanfaatkan alat komunikasi android dalam mencari informasi, baik melalui media online maupun menghubungi penyuluh. Mardikanto (2010) mengatakan bahwa penyuluh harus mampu menjadi jembatan penghubung antara pemerintah dengan masyarakatnya, baik dalam hal menyampaikan inovasi atau kebijakan-kebijakan yang harus diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat, maupun untuk menyampaikan umpan balik atau tanggapan kepada masyarakat

5. Posisi Kemandirian Peternak

Posisi kemandirian mempengaruhi peternak dalam adopsi inovasi, dimana jumlah skor hasil penelitian adalah 255, ini menggambarkan bahwa inisiatif, kemampuan mengatasi masalah, ketekunan berusaha dan kepuasan peternak sapi potong di Kabupaten Agam dipengaruhi oleh adanya pandemi Covid 19. Susilowati (2019) menyatakan bahwa kemandirian peternak dapat dilihat dari inisiatif, peternak mampu mengatasi masalah, ketekunan dalam beternak, peternak memperoleh rasa puas, dan peternak penuh percaya diri.

KESIMPULAN

1. Karakteristik peternak sapi potong di Kabupaten Agam Sumatera Barat berada pada usia produktif, dilakukan oleh kaum laki laki, sebagian besar sudah tamatan SLTA, sangat berpengalaman dalam beternak, usaha masih skala rumah tangga yang sifatnya sambilan namun ternak yang dipelihara adalah milik pribadi.
2. Posisi sifat peternak dilihat dari kedisiplinan, komitmen, kejujuran, kreativitas dan kemandirian mempengaruhi dalam proses adopsi inovasi pada masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Agam Sumatera Barat

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas pembiayaan penelitian dan fasilitasi dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas Padang

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga. 1982. Ilmu Usaha Tani. Universitas Padjajaran, Bandung.
- Anggraini, N Dan Putra, R.A. 2017. Analisis Potensi Wilayah Dalam Pengembangan Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Agrifo*. Vol. 2. No.2: 82-100.
- Anwar, S Fuad, M dan Amrizal, A. 2009. Ilmu Penyuluhan Pertanian. Universitas Andalas. Padang.
- Asnawi, A., Amrawaty, A.A. Nirwana. 2017. Persepsi Peternak Sapi Potong terhadap Budaya Lokal “Suku Bugis” Terkait Aksesibilitas Pembiayaan. *Jurnal Agripet Unsiyah*. Vol. 17. No. 2, Hal : 132-138.
- Hidayati, N. I. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja pada Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Agromix Fakultas Pertanian Universitas Yudharta*, Vol. 6 No. 1, Hal : 60-71
- _____.2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Lembaga Pembangunan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbit dan Pencetakan UNS Press, Surakarta.
- Mardikanto, T. 2010. Komunikasi Pembangunan. Acuan Bagi Akademisi, Praktisi dan Peminat Komunikasi Pembangunan, UNS Press. Surakarta.
- Irianto, A. 2004. Pengantar Pangan dan Gizi, Jakarta: Penebar Swadaya
- Murwanto. 2008. Karakteristik Peternak dan Tingkat Masukan Teknologi Peternakan Sapi Potong di Lembah Prafi Kabupaten Manokwari. *Jurnal Ilmu Peternakan*. Vol. 3 No.1: 8-15.
- Rianse, U. Abdi (2008) Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi : Teori dan Aplikasi. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Susilowati, A. Hambali I. Wahyuni, S. 2019. Kemandirian Peternak Sapi Perah dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Nonformal* Volume 14, No. 2, Hal : 76-84
- Wahyono. 2013. Perbedaan Pria dan Wanita dalam Pekerjaan-<http://www-puncakbukit.blog.com/perbedaan-pria-dan-wanita-dalampekerjaan.html>. Diakses {tanggal 12 September 2020}.
- Wiratha, I. M. 2006. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Penerbit: Andi Offset. Yogyakarta.

**POSISI KUALIFIKASI PENYULUH DAN STATUS SOSIAL EKONOMI
PETERNAK DALAM ADOPSI INOVASI INSEMINASI BUATAN (IB) PADA
USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG DI KECAMATAN PAUH
KOTA PADANG**

***EXTENSION OFFICERS QUALIFICATION POINT AND SOCIOECONOMIC
STATUS OF FARMERS ON ADOPTION ARTIFICIAL INSEMINATION (AI)
INNOVATION ON BEEF CATTLE FARM
IN PAUH DISTRICT, PADANG***

Amrizal Anas, Edwin Heriyanto

Dosen Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Padang

Email: amrizalanas@ansci.unand.ac.id

ABSTRACT

The aims of this research: 1) to identify the qualification point of extension officers, and 2) to identify the socioeconomic status of farmers on adoption Artificial Insemination (AI) innovation. It conducted in Pauh District, Padang, West Sumatera. The research used a survey method and secondary data analysis. The respondents of this research were the farmers who adopt an Artificial Insemination (AI) innovation in Pauh District, Padang that determined by quota sampling as much thirty respondents. The data analysed with a quantitative descriptive analysis that measure with Likert scale then compare to interval score, which already set. The result showed that the qualification point of extension officers and the socioeconomic status of farmers was on a low level. It concluded that qualification point extension officers and socioeconomic status of farmers were non-significant effects to adoption artificial insemination (AI) innovation.

Keywords: Adoption innovation, Artificial Insemination (AI), Socio-economic Status of Farmers, Qualification Point Extension Officers

ABSTRAK

Penelitian dilakukan di Kecamatan Pauh Kota Padang provinsi Sumatera Barat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui 1) Posisi kualifikasi penyuluh dalam adopsi inovasi Inseminasi Buatan (IB) dan 2) Posisi status sosial ekonomi peternak dalam adopsi inovasi Inseminasi Buatan (IB), penelitian menggunakan pendekatan metode survei dan analisa data sekunder. Sampel penelitian adalah peternak sapi potong yang sudah mengadopsi inovasi IB yang ada di Kecamatan Pauh Kota Padang, Jumlah sampel di tetapkan dengan teknik quota sampling sebanyak 30 peternak. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif yang dihitung dengan menggunakan skala likert, dimana jawaban diberi skor dan selanjutnya nilai skor yang diperoleh akan dibandingkan dengan kategori interval skor yang telah ditetapkan. Penelitian menunjukkan hasil bahwa posisi kualifikasi penyuluh dan Status sosial ekonomi peternak sapi potong di Kecamatan Pauh Kota Padang kurang mempengaruhi dalam adopsi inovasi Inseminasi Buatan (IB).

Kata Kunci : Adopsi Inovasi , Inseminasi Buatan (IB), Kualifikasi penyuluh, Status Sosial Ekonomi peternak

PENDAHULUAN

Kecamatan Pauh Kota Padang merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki populasi sapi yang cukup banyak yaitu 2754 ekor sapi potong dan juga merupakan daerah yang potensial untuk pengembangan ternak sapi potong (Dinas Pertanian Kota Padang, 2016). Potensi iklim yang mendukung, sistem pemeliharaan yang intensif serta lokasi yang terletak di pusat pemerintahan akan menjadi faktor pendukung dalam penerapan suatu inovasi peternakan. Inovasi peternakan itu diantaranya adalah inovasi Inseminasi Buatan (IB) yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas usaha peternak sapi potong, baik itu secara kualitas (daging dan anak) maupun secara kuantitas (populasi).

Adopsi inovasi IB oleh peternak tentu tidak terlepas dari faktor penyuluh dan peternaknya sendiri. Penyuluh dalam mewujudkan adopsi inovasi seyogyanya memiliki kompetensi, terutama yang berkaitan dengan kualifikasi yang harus dipenuhi oleh seorang penyuluh sebelum menjalankan tugasnya dilapangan. Kualifikasi yang harus dimiliki oleh seorang penyuluh itu diantaranya adalah kemampuan berkomunikasi, tingkat pengetahuan tentang inovasi yang disuluhkan, sikap dan kemampuan menyesuaikan diri dengan kondisi sosial ekonomi peternak itu sendiri

Faktor lain yang juga mempengaruhi proses adopsi inovasi adalah status sosial ekonomi dari peternak calon adopter. Faktor status sosial ekonomi yang melekat pada peternak yang akan mempengaruhi tersebut dapat berupa, skala usaha, pendapatan, umur, keberanian mengambil resiko, keberadaan di dalam atau luar kelompok dan tingkat keinovatifan. Jika posisi status sosial ekonomi ini mempengaruhi, maka kecenderungan yang akan terjadi adalah kegagalan dari adopsi inovasi itu sendiri.

Posisi kualifikasi penyuluh dan status sosial ekonomi peternak yang relevan dengan jenis inovasi tentu berdampak baik terhadap proses adopsi inovasi, sebaliknya jika kedua faktor ini berada pada posisi yang mempengaruhi maka akan menyebabkan proses adopsi dan tingkat keberhasilan adopsi akan lambat dan rendah, maka di perlukan evaluasi dan perbaikan agar inovasi yang ditawarkan dapat diadopsi dan berguna untuk pengembangan usaha peternakan.

Permasalahan Penelitian

1. Bagaimana posisi kualifikasi penyuluhan dalam adopsi inovasi Inseminasi Buatan (IB) pada usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Pauh, Kota Padang.
2. Bagaimana posisi status sosial ekonomi peternak dalam adopsi inovasi Inseminasi Buatan (IB) di Kecamatan Pauh, Kota Padang.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui posisi kualifikasi penyuluhan dalam adopsi inovasi Inseminasi Buatan (IB) pada usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Pauh, Kota Padang.
2. Mengetahui posisi status sosial ekonomi peternak dalam adopsi inovasi Inseminasi Buatan (IB) di Kecamatan Pauh, Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pauh Kota Padang, daerah ini merupakan salah satu sentra peternakan sapi potong di Kota Padang Sumatera Barat. Penelitian dilakukan pada bulan Juni - Agustus 2020

Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan metoda survei, yang di dukung dengan observasi, wawancara dengan bantuan kuisisioner. Wirartha (2006) menyatakan bahwa suatu metoda yang di dukung oleh observasi, bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai objek yang diteliti dan mendapatkan data akurat mengenai topik permasalahan. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data skunder.

1. Data primer diperoleh dengan mewawancarai peternak responden menggunakan daftar pertanyaan yang terstruktur. Daftar pertanyaan disusun berdasarkan variabel variabel penelitian yang diukur, seperti variabel Kualifikasi Penyuluh (Kemampuan berkomunikasi, Sikap, Pengetahuan Penyuluh dan kemampuan menyesuaikan diri), Status sosial ekonomi peternak (skala usaha, pendapatan, keberanian menghadapi resiko, umur, partisipasi dan aktivitas mencari informasi)
2. Data sekunder, diperoleh dari instansi terkait seperti Dinas Pertanian, BPP dan UPTD serta studi literatur yang relevan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peternak yang ada di daerah kecamatan pauh Kota Padang sebanyak 152 Peternak berdasarkan data yang di ambil dari kantor Camat Pauh. Sampel ditetapkan dengan teknik *Quota Sampling* sebanyak 30 peternak, yaitu peternak yang sudah mengadopsi inovasi IB dan sudah mendapatkan penyuluhan.

Analisis Data

Data di analisis secara deskriptif kuantitatif yang dihitung dengan menggunakan skala likert. Melalui skala likert, variabel akan diukur dan dijabarkan melalui indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (sugiyono, 2014).

Untuk analisis Kuantitatif maka jawaban diberi skor sebagai berikut :

1. Setuju (ST) : Skor 3
2. Ragu-Ragu (RR) : Skor 2
3. Tidak Setuju (TS) : Skor 1

Data yang diperoleh dikumpulkan dalam bentuk tabel, kemudian dihitung berdasarkan skor masing-masing. Skor yang digunakan dalam mengelola hasil dari kuisisioner yaitu dengan rumus rentang skala linear (Irianto, 2004) :

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

Dimana : RS : Rentang Skala

m : Angka tertinggi didalam pengukuran (Jumlah sampel x 3).

n : Angka terendah didalam pengukuran (jumlah sampel x 1)

b : Banyaknya kelas yang di bentuk

Rentang Skala Skor untuk Inseminasi Buatan (IB) adalah :

$$RS = \frac{m-n}{b} \quad RS = \frac{30(3)-30(1)}{3} \quad RS = \frac{90-30}{3} \quad RS = 20$$

Kriteria interpretasi skor yang didapatkan berdasarkan perhitungan diatas yaitu :

1. 72 – 92 = Posisi Mempengaruhi
2. 51 – 71 = Posisi Kurang Mempengaruhi
3. 30 – 50 = Posisi Tidak Mempengaruhi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posisi Kualifikasi Penyuluh dalam Adopsi Inovasi Inseminasi Buatan (IB) pada Usaha Ternak sapi Potong di Kecamatan Pauh, Kota Padang

Tabel 1. Posisi kualifikasi penyuluh dalam adopsi inovasi IB

No	Kualifikasi	Jumlah Skor	Posisi
1	Kemampuan Berkomunikasi	68	Kurang Mempengaruhi
2	Sikap	62	Kurang Mempengaruhi
3	Pengetahuan Tentang Materi	48	Tidak Mempengaruhi
4	Kemampuan Menyesuaikan Diri	64	Kurang Mempengaruhi
Rataan Skor		60,5	Kurang Mempengaruhi

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2020

1. Posisi Kemampuan Berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi penyuluh posisinya kurang mempengaruhi peternak sapi potong dalam adopsi inovasi, jumlah skor hasil penelitian adalah 68. Kurang berpengaruhnya posisi kemampuan berkomunikasi penyuluh ini disebabkan oleh sebagian besar peternak di daerah Pauh sudah memanfaatkan media online untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan inovasi IB, sehingga tidak terlalu bergantung pada kemampuan berkomunikasi penyuluh. Menurut Kurniawan (2005) ciri-ciri yang melekat pada surat kabar digital atau media online adalah adanya kecepatan (aktualitas) informasi, bersifat interaktif, melayani keperluan khalayak secara lebih personal, memberi peluang bagi setiap pengguna hanya mengambil informasi yang relevan bagi dirinya/dibutuhkan.

2. Posisi Sikap Penyuluh

Sikap penyuluh kurang mempengaruhi peternak sapi potong dalam adopsi inovasi IB, terlihat dari jumlah skor hasil penelitian yang hanya 62. Peternak tidak terlalu terpengaruh bagaimana sikap penyuluh dalam menyampaikan materi, demikian juga sebaliknya penyuluh juga tidak terlalu mementingkan bagaimana respon peternak terhadap sikapnya dalam memberikan penyuluhan, yang terpenting tetap selalu menjaga sikap dan materi dapat tersampaikan. Anwar (2009) mengatakan bahwa seorang penyuluh dituntut untuk tetap bersikap baik dalam penyampaian materi meskipun dia sadar bahwa tidak semua sasaran penyuluhan menerima kehadirannya.

3. Posisi Pengetahuan Tentang Materi

Tingkat pengetahuan penyuluh posisinya tidak mempengaruhi peternak sapi potong dalam adopsi inovasi IB, terlihat dari jumlah skor yang didapatkan adalah 48. Tidak berpengaruhnya pengetahuan karena peternak puas dengan penyampaian materi penyuluh dan jika ada kendala yang ditemui peternak dalam mengadopsi inovasi IB, penyuluh selalu terbuka untuk membantu, baik itu melalui diskusi langsung maupun lewat telepon. Suci (2019) mengatakan adanya hubungan positif antara kepuasan terhadap materi dengan tingkat keberhasilan menunjukkan bahwa peserta pelatihan cenderung termotivasi apabila peserta pelatihan puas terhadap materi yang diberikan.

4. Posisi Kemampuan Menyesuaikan Diri

Kemampuan penyuluh menyesuaikan diri dengan kondisi sosial budaya peternak poisinya kurang berpengaruh terhadap adopsi inovasi IB, jumlah skor untuk pengaruhnya adalah 64. Posisi yang kurang berpengaruh ini karena beberapa tenaga penyuluh yang ada di Kecamatan pauh berdomisili di wilayah kerja dan disamping itu penyuluh juga selalu berinisiatif untuk meningkatkan kompetensi dengan mengikuti pelatihan agar memiliki kemampuan untuk menyongsong pembangunan peternakan yang berkelanjutan. Murfiani (2006) mengatakan bahwa pada masa ketika agribisnis menjadi fokus baru pembangunan pertanian, maka para penyuluh yang ada perlu menyesuaikan diri.

Posisi Status Sosial Ekonomi Peternak dalam Adopsi Inovasi Inseminasi Buatan (IB) di Kecamatan Pauh Kota Padang

Tabel 2. Posisi status sosial ekonomi peternak dalam adopsi inovasi IB

No	Indikator	Jumlah Skor	Posisi
1	Luas Usaha Tani	39	Tidak Mempengaruhi
2	Tingkat Pendapatan	48	Tidak Mempengaruhi
3	Keberanian Mengambil Resiko	76	Mempengaruhi
4	Umur	51	Kurang Mempengaruhi
5	Tingkat Partisipasi	40	Tidak Mempengaruhi
6	Aktivitas Mencari Informasi	65	Kurang Mempengaruhi
Rataan Skor		53,2	Kurang Mempengaruhi

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2020

1. Posisi Luas Usaha Tani

Posisi luas usaha tani tidak mempengaruhi peternak sapi potong di Kecamatan Pauh Kota Padang untuk mengadopsi inovasi IB, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah skor yang diperoleh untuk variabel ini adalah 39. Tidak berpengaruhnya luas usaha terhadap proses adopsi disebabkan oleh inovasi IB itu sendiri dapat diterapkan pada skala kepemilikan yang kecil, sementara itu di daerah penelitian sistem pemeliharaan sudah dilakukan secara intensif dengan tujuan yang berorientasi bisnis, hal ini menggambarkan usaha sudah dilakukan dalam skala besar. Anas (2019) mengatakan bahwa 50% peternak di Kecamatan Pauh Kota Padang memelihara ternak sapi potong lebih dari 10 ekor dengan tujuan pemeliharaan sudah berorientasi ekonomis dan bukan lagi hanya untuk tabungan atau penghasilan tambahan

2. Posisi Tingkat Pendapatan

Posisi pendapatan peternak tidak mempengaruhi proses adopsi inovasi IB, hasil skor yang di dapat untuk pendapatan adalah 48. Tidak berpengaruhnya tingkat pendapatan peternak terhadap adopsi inovasi IB tidak lepas dari kebijakan pemerintah setempat untuk membebaskan biaya bagi peternak yang akan menerapkan inovasi IB pada ternak sapi yang mereka pelihara. Jika ada biaya yang dikeluarkan oleh peternak hanya dalam wujud bantuan transportasi untuk petugas dengan jumlah yang tidak terlalu besar. Stimulus yang diterapkan oleh pemerintah ini tentu berdampak baik terhadap akselerasi adopsi inovasi IB, karena jika harus mengeluarkan biaya tentu akan memberatkan bagi peternak. Anwar (2009) mengatakan bahwa adopsi inovasi pada peternak akan terwujud apabila peternak tidak merasa mengeluarkan beban yang memberatkan.

3. Posisi Keberanian Mengambil Resiko

Keberanian mengambil resiko posisinya mempengaruhi peternak sapi potong dalam adopsi inovasi IB di Kecamatan Pauh Kota Padang, jumlah skor hasil penelitian yang diperoleh adalah 76. Penyebabnya karena dalam menerapkan IB ada kemungkinan kematian induk atau anak yang akan dilahirkan, atau kegagalan dalam pelaksanaan IB itu sendiri. Agar kecemasan dan ketakutan peternak terhadap resiko kerugian bisa di minimalisir penyuluh sudah mempersiapkan kegiatan penyuluhan secara matang. Soedarmanto (2003) mengedepankan bahwa seorang penyuluh harus memahami informasi terkait dengan inovasi yang disampaikan dalam upaya untuk mengurangi resiko kegagalan sekecil mungkin dan di samping itu penyuluh dituntut mahir secara fisik.

4. Posisi Umur

Posisi umur kurang mempengaruhi peternak dalam adopsi inovasi IB, hal ini terlihat dari jumlah skor hasil penelitian yang di dapat adalah 51. Kurangnya pengaruh umur karena inovasi IB dalam penerapannya tidak dilakukan oleh peternak sendiri melainkan dilakukan oleh petugas Inseminator. Jikapun umur mempengaruhi itu berlaku pada peternak yang berada pada usia tidak produktif lagi, sedangkan di Kecamatan Pauh umur peternak mayoritas berada pada usia produktif. Anas (2019) mengatakan bahwa 90% peternak sapi potong di Kecamatan Pauh Kota Padang berada pada usia produktif, yaitu berada pada kelompok umur 15-64 tahun.

5. Posisi Tingkat Partisipasi

Tingkat partisipasi peternak dalam kelompok maupun dalam masyarakat tidak mempengaruhi dalam proses adopsi inovasi IB, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah skor untuk pengaruh tingkat partisipasi ini hanya 40. Tidak berpengaruhnya tingkat partisipasi tersebut karena sebagian besar peternak tidak hanya mendapatkan informasi IB dari kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan secara kelompok oleh penyuluh tetapi juga melalui metode kunjungan rumah dan usaha tani. Anwar (2009) mengatakan bahwa metode penyuluhan kunjungan rumah dan usaha tani merupakan suatu metode yang cukup efektif untuk terjadinya perubahan perilaku atau adopsi inovasi karena peternak bisa bertanya secara mendalam tentang inovasi yang ditawarkan.

6. Posisi Aktivitas Mencari Informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi aktivitas mencari informasi kurang mempengaruhi peternak dalam adopsi inovasi IB, terlihat dari jumlah skor hasil penelitian hanya 65. Jumlah skor ini menggambarkan bahwa untuk mencari informasi yang berkaitan dengan IB tidak terlalu merepotkan peternak, karena informasi tersebut bisa diperoleh dari berbagai sumber, baik itu dari penyuluh, media massa maupun yang bersumber dari sesama peternak. Muhyidin (2018) menyatakan bahwa informasi yang diperoleh peternak sapi potong tentang teknologi IB, sumber informasi terbesar diperoleh dari petugas penyuluh (40,5%), kemudian berturut-turut dari sesama peternak (39,3%), sumber-sumber lainnya (13%), dari surat kabar (4,8%), dan televisi (2,4%)

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Posisi Kualifikasi Penyuluh kurang mempengaruhi dalam adopsi inovasi Inseminasi Buatan di Kecamatan Pauh Kota Padang
2. Posisi status sosial ekonomi kurang mempengaruhi dalam adopsi inovasi Inseminasi Buatan pada peternak sapi potong di Kecamatan Pauh Kota Padang

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, A & E. Heriyanto. 2019. Tingkat Keberhasilan Adopsi Inovasi *Inseminasi Buatan (IB)* oleh Peternak Sapi Potong di Kota Padang, Sumatera Barat. Prosiding Semirata BKS-PTN Barat. Universitas Jambi.
- Anwar, S., Fuad. M dan Amrizal. A. 2009. Ilmu Penyuluhan Pertanian. Universitas Andalas. Padang.
- Anggraini, N & R.A. Putra. 2017. Analisis Potensi Wilayah Dalam Pengembangan Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Agrifo*. Vol. 2. No.2: 82-100.
- Hardjopranjoto, S. 1995. Ilmu Kemajiran pada Ternak. Airlangga University Press, Surabaya.
- Hafes, E.S.E. 2000. *Reproduction Of Farm Animal*. 7 th. ed.. Lea and Febiger Philadelphia.
- Irianto, A. 2004. *Pengantar Pangan dan Gizi*, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kurniawan, A. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Cv. Pembaharuan. Yogyakarta.
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Muhyidin, Arman. C. dan Zaenuri, L.A. 2019. Analisis Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Peternak Sapi dalam Adopsi Teknologi Inseminasi Buatan di Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*. Vol 6. No. 3 Hal:304-312
- Murfiani, F. & A. Jahi. 2006. Kompetensi Penyuluh dalam Pengembangan Modal Agribisnis Kecil, di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Peternakan IPB*. Vol.2, No 4, Hal : 8-15.
- Sciffan, & L. Kreanuk. 2000. *Costumer Behaviour International Edition*. Prentice Hall. London.
- Soedarmanto. 2003. *Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian. Teori dan Penerapannya*. Buku Referensi. Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Suci, Y.T. & A.S. Jamil. 2019. Hubungan Tingkat Kepuasan Pelayanan dengan Keberhasilan Peserta Pelatihan Teknis bagi Penyuluh Pertanian. *Jurnal Hexagro* Vol. 3 No.2, Hal: 47-55.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Winaryanto, S., U. Yunasaf. dan A. Rusmana. 2004. Profesionalisme Penyuluh dan Hubungannya dengan Peran Penyuluh sebagai Pembaharu (Kasus pada Penyuluh Bidang Peternakan). *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 6 No. 1, Hal : 24- 35
- Wirartha, I.M. 2006. *metodologi Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*. Fakultas Pertanian.